

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory Reason Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980.¹ *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan keyakinan terhadap kemampuan diri (*perceived behavioral control*).² Dalam penelitian ini, variabel pendidikan dan pendapatan berkaitan dengan *perceived behavioral control* karena semakin tinggi pendidikan dan kemampuan ekonomi seseorang maka semakin besar keyakinannya untuk mampu melakukan investasi. Variabel lingkungan sosial berkaitan dengan *subjective norm* karena pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan dapat memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Sedangkan pekerjaan berkaitan dengan *perceived*

¹ Muhammad Irfan, Titin Nengsih, and Muhammad Ismail, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Febi Uin Sts Jambi ', Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2.1 (2024), 486–501 (h. 490)

² Moh. Maftuh Bastul Amalia Nuril Hidayati Biri, 'Implementasi Theory Planned Behaviour Dalam Mengukur Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah', Finansha-Journal Of Sharia Financial Management, 4.1 (2023), 65–79 (h. 67)

behavioral control karena jenis dan stabilitas pekerjaan memengaruhi kemampuan serta keyakinan individu dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan untuk menjelaskan minat investasi masyarakat pada pasar modal syariah.

Faktor penentu dari sikap adalah keyakinan terkait hasil atau manfaat yang akan diperoleh di masa depan sebagai akibat dari tindakan. Apabila individu memiliki sikap yang menguntungkan terhadap perilaku tertentu, muncul peluang untuk mengembangkan minat positif berperilaku. Sikap individu pada saat investasi di pasar modal memainkan peran yang penting dalam mengembangkan minat untuk berinvestasi.

Individu berkeyakinan bahwa dengan berinvestasi di pasar modal maka stabilitas keuangan akan tercapai. Apabila individu memiliki sikap bahwa investasi di pasar modal adalah ide yang bagus, keputusan bijak, dan pada akhirnya akan memberikan hasil yang positif, maka ia akan menambah keyakinannya untuk investasi di pasar modal.³

³ Naila Rizki Salisa, '*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB)*', Jurnal Akuntansi Indonesia, 9.2 (2020), 182–94 (h. 185)

2. Minat Investasi

a. Pengertian Minat Investasi

Minat investasi adalah keinginan seseorang untuk mengetahui dan belajar segala suatu hal yang berhubungan dengan investasi. Misalnya tentang profitabilitas, kelemahan, kinerja investasi dan instrumen yang berkaitan dengan investasi. Ciri-ciri lain dapat dilihat seseorang akan berusaha menyempatkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang bagaimana berinvestasi, bahkan terkadang ada yang mencoba secara langsung untuk berinvestasi.⁴

Minat investasi adalah suatu sikap yang didasari oleh keinginannya sendiri untuk membeli objek atau instrument investasi. Dalam proses investasi, minat investasi didasari oleh motifnya dalam membeli produk investasi sehingga berdampak pada keputusannya untuk berinvestasi. Individu yang memiliki minat investasi yang tinggi terhadap suatu produk investasi maka keputusannya untuk berinvestasi juga semakin tinggi. Sebaliknya, individu dengan minat investasi yang rendah terhadap suatu produk investasi akan berdampak pada menurunnya minat

⁴ Bagana Daniel Batara Pangestu Aditya, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial Di Kota Semarang*', Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 15.3 (2022), 212–220 (h. 214)

berinvestasi sehingga keputusan investasinya pun semakin rendah.⁵

Konsep minat investasi dalam perspektif Islam tidak terlepas dari prinsip usaha dan ikhtiar manusia dalam memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa hasil yang diperoleh manusia bergantung pada usaha yang dilakukan. Dalam konteks investasi, minat menjadi dorongan awal seseorang untuk mencari informasi, belajar, dan mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, minat investasi dapat dipandang sebagai bentuk ikhtiar dalam mengelola dan mengembangkan harta secara produktif sesuai prinsip syariah.

b. Indikator Minat Investasi

Indikator minat investasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, yang menyatakan

⁵ Arini Indah Sridayani, Fitri Kumalasari, and Agus Zul Bay, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Uang Saku Terhadap Minat Berinvestasi Pada Reksadana', *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4.1 (2023), 143–51 (h. 144)

bahwa minat investasi tercermin melalui beberapa aspek, yaitu:

1) Keinginan mencari informasi investasi

Misalnya suka melihat berita, konten edukasi, atau materi tentang saham/sukuk/reksa dana syariah.

2) Kesiediaan belajar dan mengikuti pelatihan

Bersedia mengikuti seminar dan pelatihan investasi untuk menambah pemahaman.

3) Niat mencoba berinvestasi secara nyata

Memiliki rencana/keinginan membuka rekening, membeli instrumen syariah.⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang muncul dari luar, seperti lingkungan individu yang berkaitan.

Faktor-faktor lainnya yang memengaruhi minat investasi, antara lain *neutral information*, yaitu data atau informasi yang bersumber dari luar, informasi imbuhan agar pemahaman bakal penanam modal

⁶ Alma Fuadzin Dzilmantoro, Ardyan Firdausi Mustoffa, and Nurul Hidayah, 'Pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, Dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Ponorogo)', Japp: Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio, 4.1 (2024), 41–53 (h. 46)

menjadi lebih ekstensif; kebutuhan keuangan pribadi, ilmu yang didapatkan oleh penanam modal sendiri selama terjun dalam dunia investasi; citra diri, informasi yang berkaitan dengan impresi suatu perusahaan; relevansi sosial, informasi yang berkaitan dengan kedudukan saham di bursa, tugas dan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sekelilingnya, serta zona operasional perusahaan; *classic*, kapabilitas yang dimiliki oleh investor guna memutuskan kriteria ekonomis; dan *professional recommendation*, arahan atau nasihat dari para pakar pada sektor perinvestasian.⁷

3. Teori Sosioekonomi

a. Pengertian Sosioekonomi

Status sosial ekonomi merupakan peranan yang dimiliki oleh seseorang didalam kelompok masyarakat yang terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan Tingkat pencapaian yang dimiliki individu tersebut. Status sosial ekonomi yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tinggi, sedang, dan

⁷ Rizky Achmad Firdaus and Nur Ifrochah, '*Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal*', Jurnal Acitya Ardana, 2.1 (2022), 16–28 (h. 18)

rendah. Hal tersebut ada akibat manusia menjalankan kehidupan bermasyarakat.⁸

Status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain didalam lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya. Status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan bahkan pendidikan.⁹

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 71 yang menjelaskan bahwa Allah memberikan kelebihan rezeki kepada sebagian orang dibandingkan dengan yang lain sebagai bentuk perbedaan alami dalam kehidupan sosial.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ

Artinya:

“Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat yang ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan

⁸ Zahra Putri Listari, 'Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak', Social Work Jurnal, 11.1 (2021), 74–80 (h. 76)

⁹ Sellia Rahmawati, 'Pengaruh Tingkat Status Sosial Ekonomi Terhadap Pemahaman Pemilu Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 Di Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat', Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, 16.2 (2024), 165–190 (h. 169-170)

lingkungan sosial, yang mencerminkan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup serta mengakses sumber daya. Kondisi ini memengaruhi pola pikir, sikap, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin baik status sosial ekonomi, semakin besar peluang seseorang memiliki pengetahuan, akses informasi, dan kemampuan finansial yang mendukung minat investasi. Sebaliknya, keterbatasan sosial ekonomi dapat menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat investasi, termasuk pada pasar modal syariah.

b. Indikator Sosioekonomi

1) Pendapatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa pendapatan atau penghasilan di artikan sebagai hasil bekerja. Pendapatan didefinisikan sebagai salah satu indikator mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat sehingga menjadi pendapatan masyarakat itu mencerminkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pendapatan menjadi salah satu faktor utama seseorang melakukan investasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi seseorang melakukan keputusan

investasi sesuai pendapatan dalam berinvestasi pada apa yang diinginkan.¹⁰

Individu dengan pendapatan yang didapatkan akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan tersebut memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan, akan menggunakan pendapatannya untuk menabung terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Individu dengan pendapatan yang lebih besar akan lebih mudah dalam membuat keputusan sesuai dengan rencana investasi yang telah dibuat.¹¹

Variabel pendapatan mencerminkan kemampuan finansial individu dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pendapatan yang memadai memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan pokok, memiliki penghasilan

¹⁰ Dewi Safitri, Titi Rahmawati, and Maftukhin Maftukhin, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Generasi Milenial Di Brebes Dalam Berinvestasi', *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2.2 (2024), 127–138 (h. 130-135)

¹¹ Sari Atmini Giffari Muhammad Farhanyudha, 'Analysis Of The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior, And Income On Interest In Investment Decisions', *Jurnal Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 3.1 (2024), 162–176 (h. 166)

tambahan, serta menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi. Dalam perspektif Islam, pendapatan diperoleh melalui usaha yang halal sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10 berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari rezeki yang halal setelah menunaikan ibadah. Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang halal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dikelola secara baik, termasuk untuk menabung dan berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan indikator pendapatan sebagai berikut:

a) Besaran pendapatan per bulan

Semakin besar pendapatan yang diterima, semakin besar pula peluang individu untuk menyisihkan dana untuk investasi.

- b) Sumber pendapatan (gaji, bonus, usaha, investasi)

Keberagaman sumber pendapatan dapat meningkatkan kapasitas finansial dan minat untuk berinvestasi.

- c) Kestabilan pendapatan setiap bulan

Pendapatan stabil meningkatkan rasa aman dan minat berinvestasi.¹²

- d) Kepemilikan penghasilan tambahan

Adanya penghasilan tambahan dapat memberikan ruang lebih bagi individu untuk mengalokasikan dana ke investasi.

- e) Kemampuan memenuhi kebutuhan pokok (*rentabilitas finansial*)

Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar memungkinkan individu memiliki sisa dana untuk kegiatan investasi.

- f) Alokasi pendapatan untuk tabungan atau investasi

Semakin besar kemampuan individu mengalokasikan pendapatan untuk tabungan

¹² Helena Hwang, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Kota Palembang', Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen, 3.1 (2025), 155–168 (h. 165)

atau investasi, semakin tinggi kesiapan finansial dalam melakukan investasi.¹³

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).¹⁴

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan yang baik mencerminkan kemampuan memahami konsep keuangan dan membuat keputusan keuangan secara lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga individu dengan pemahaman keuangan

¹³ Putri Intan Permata Sari Fitri Yeni, Siti Sarah, Muhammad Fikri Ramadhan, *'The Influence Of Income And Financial Literacy On Investment Decision Through Financial Behavior As A Moderating Variable'*, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 12.1 (2024), 140–150 (h. 148)

¹⁴ Rifaldo Silalahi, Vecky A J Masinambow, and Mauna Th B Maramis, *'Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara(Studi Pada Kota - Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)'*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23.8 (2023), 49–60 (h. 51)

yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi.¹⁵

Pengetahuan individu tentang investasi berfungsi sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan investasi individu. Pengetahuan tentang investasi ini dapat dipelajari dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal, seperti yang ditawarkan oleh perguruan tinggi, atau pendidikan non formal, seperti yang ditawarkan melalui pelatihan.¹⁶

Pendidikan finansial dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan, termasuk pengetahuan dasar mengenai keuangan, perbankan, asuransi, dan investasi. Pendidikan finansial pada dasarnya adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, termasuk cara mengatur pendapatan, berinvestasi, dan menghindari utang

¹⁵ Panji Gumilang And M Rudi Irwansyah, *‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha’*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 16.3 (2024), 581–593 (h. 589-590)

¹⁶ Dewi Azka Agita and others, *‘Pengaruh Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal’*, Jurnal Multilingual, 3.1 (2023), 53–59 (h. 57)

yang berlebihan.¹⁷ Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang berbeda dibandingkan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendidikan yang baik dapat membantu individu memahami investasi dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak.

Variabel tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami keuangan dan investasi yang memengaruhi minat berinvestasi. Pendidikan, pengetahuan keuangan, pelatihan, dan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan analisis serta kesiapan individu dalam mengambil keputusan investasi.

¹⁷ Mochammad Zulvikri and Agnia Amani, 'Pengaruh Pendidikan Finansial Dan Sikap Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung', Jurnal Ekonomika, 7.3 (2022), 275–284 (h. 277)

Berdasarkan hal ini, penelitian ini menggunakan indikator tingkat pendidikan sebagai berikut:

a) Tingkat pendidikan formal (SD – S3)

Semakin tinggi tingkat pendidikan formal, semakin besar kemungkinan individu memahami konsep investasi dan memiliki minat berinvestasi.

b) Lama pendidikan yang ditempuh (RLS / tahun sekolah)

Lamanya pendidikan yang ditempuh dapat memengaruhi kemampuan analisis dan pengambilan keputusan investasi.¹⁸

c) Pengetahuan dasar tentang keuangan dan investasi

Pemahaman dasar mengenai keuangan dan investasi dapat meningkatkan keyakinan individu untuk mulai berinvestasi.¹⁹

¹⁸ Gesti Novi Ramadani, Detak Prapanca, And Herlinda Maya Kumala Sari, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa', Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 8.4 (2025), 374–388 (h. 383)

¹⁹ Windiane Theresia And Rostiana, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Saham Generasi Z', Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 8.4 (2024), 881–94 (h. 883)

- d) Keikutsertaan dalam pelatihan keuangan /investasi

Partisipasi dalam pelatihan keuangan atau investasi dapat menambah wawasan dan mendorong minat untuk berinvestasi.²⁰

- e) Tingkat literasi keuangan pribadi

Tingkat literasi keuangan yang baik membantu individu mengelola risiko dan meningkatkan minat dalam kegiatan investasi.²¹

3) Pekerjaan

Pekerjaan diambil dari kata dasar “kerja” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kegiatan melakukan sesuatu. Selanjutnya kata “kerja” ditambah imbuhan pe-dan akhiran –an, menjadi “pekerjaan” yang artinya barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan,dan sebagainya),

²⁰ Sri Rahayuningsih, Dyah Rini Prihastuty, and Kamilatur Ro’fati, ‘Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z’, Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 1.3 (2023), 01–18 (h. 14-15)

²¹ Edisah Putra Nainggolan Ibrahim Azhari, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi’, Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 4.2 (2025), 748–56 (h. 754)

atau disebut juga hasil kerja atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah.²²

Jenis pekerjaan menentukan tingkat pendapatan, stabilitas finansial, akses informasi, serta kompleksitas kebutuhan ekonomi individu. Individu yang bekerja pada sektor formal, terutama sektor keuangan, cenderung menerjemahkan literasi dan edukasi keuangan menjadi niat investasi secara lebih kuat dibandingkan dengan pekerja informal. Hal ini dikarenakan paparan terhadap informasi finansial lebih intens dan stabilitas pendapatan lebih tinggi. Sementara itu, bagi kelompok dengan pendapatan tidak tetap, meskipun tingkat literasi cukup tinggi, minat untuk berinvestasi dapat terhambat oleh keterbatasan likuiditas dan tingginya persepsi risiko.²³

Status pekerjaan di Indonesia banyak sekali berdasarkan bidang dan jabatannya. Tiap status pekerjaan pasti memiliki jabatan yang berbeda. Sebagian jabatan pasti mengharuskan seseorang

²² Muhammad Putra Dinata Saragi Zahwa Rembune, Syapitri, Alifah Alwani Lubis, *'Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN Sumatera Utara Dalam Mencari Pekerjaan'*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.6 (2022), 2950–2956 (h. 2953)

²³ Danny Indrianto Mohammad Sofyan, Andri Muharizal Putra, Munawar Asikin, Abdul Gofur, *'Literasi Keuangan, Edukasi, Dan Lingkungan Sosial Sebagai Determinan Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Dengan Moderasi Pekerjaan'*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 14.2 (2025), 113–125 (h. 115-116)

untuk melakukan keputusan. Pengambilan keputusan didasari oleh pertimbangan risiko dan keuntungan, sama halnya dengan berinvestasi yang harus diputuskan berdasar risiko dan keuntungannya. Perbedaan status pekerjaan akan mempengaruhi pemikiran mengenai risiko dalam pemilihan investasi.²⁴ Dalam perspektif Islam, pekerjaan merupakan bentuk usaha manusia untuk memperoleh rezeki yang halal sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. At-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad),
“Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha secara baik dan halal. Pekerjaan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi kondisi ekonomi,

²⁴ Dewi Kusuma Wardani Melita Dwi Lestari, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi', Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 18.1 (2020), 89–106 (h. 93)

kestabilan pendapatan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi.

Variabel pekerjaan mencerminkan karakteristik kerja individu yang dapat memengaruhi kemampuan finansial, kestabilan pendapatan, dan kesiapan untuk berinvestasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor demografi, termasuk jenis pekerjaan, status, sektor, stabilitas pekerjaan, dan akses terhadap fasilitas keuangan, berperan penting dalam membentuk minat dan keputusan investasi seseorang. Berdasarkan hal ini, indikator pekerjaan dalam penelitian ini meliputi:

a) Jenis pekerjaan (formal / informal)

Jenis pekerjaan formal atau informal dapat memengaruhi tingkat kestabilan pendapatan dan kemampuan individu dalam berinvestasi.

b) Status pekerjaan (pegawai tetap / kontrak / wirausaha)

Status pekerjaan menentukan tingkat kepastian penghasilan yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi.

c) Sektor pekerjaan (jasa, industri, pertanian, dst)

Sektor pekerjaan dapat memengaruhi tingkat pendapatan dan akses informasi keuangan yang berdampak pada minat investasi.

d) Stabilitas pekerjaan

Semakin stabil pekerjaan seseorang, semakin besar keyakinannya untuk mengalokasikan dana pada investasi.

e) Akses terhadap fasilitas keuangan dari pekerjaan (BPJS, asuransi, dana pensiun, dll)

Akses terhadap fasilitas keuangan dari pekerjaan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan individu dalam melakukan investasi.²⁵

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat melakukan investasi. Lingkungan sosial merupakan tempat saling berinteraksi dan melakukan segala hal dengan orang lain, Lingkungan sosial merupakan tempat individu untuk berinteraksi dan melakukan sesuatu

²⁵ Vellaniar Yunias Anggarini and Selamat Riyadi, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Masyarakat Usia 21-35 Tahun Di DKI Jakarta)', Jurnal Ilmu Manajemen, 11.2 (2022), 139–48 (h. 142-144)

dengan lingkungannya. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.²⁶

Salah satu faktor pendorong timbulnya ketertarikan dalam melakukan kegiatan tertentu adalah faktor dorongan yang bersifat sosial. Lingkungan sosial secara langsung maupun tidak dapat memengaruhi pola pikir seseorang namun sering kali tidak disadari oleh setiap orang. Norma subjektif dapat memengaruhi niat untuk berinvestasi, Artinya niat untuk berinvestasi akan semakin tinggi jika kekuatan pengaruh sosialnya juga semakin tinggi.²⁷

Lingkungan sosial dinyatakan sebagai satunya faktor yang bisa memberi pengaruh perilaku seseorang. keputusan yang diambil oleh seseorang dilakukan dengan pertimbangan baik hanya dengan dirinya sendiri atau ada campur tangan orang lain yang dirasakan relevan. Ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dalam faktor norma subjektif yaitu faktor individu

²⁶ Tika Putri Lestari, Liana Vivin Wihartanti, and Farida Styanningrum, 'Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Universitas Pgri Madiun', *Jurnal Bina Ekonomi*, 27.1 (2023), 44–57 (h. 46)

²⁷ Khovifa Nur Kumala and Lintang Venusita, 'Persepsi Risiko Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Dimoderasi Dengan Media Sosial', *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 11.3 (2023), 290–299 (h. 291)

melakukan sesuatu karena adanya tekanan sosial. Berdasarkan hal ini, indikator pekerjaan dalam penelitian ini meliputi:

a) Lingkungan keluarga mendukung investasi

Dukungan dan contoh dari keluarga dapat membentuk sikap positif serta meningkatkan minat individu untuk berinvestasi.

b) Pengaruh teman sebaya terhadap minat investasi

Teman sebaya yang aktif berinvestasi dapat mendorong individu memiliki ketertarikan yang sama terhadap investasi.

c) Interaksi sosial yang berkaitan dengan investasi

Frekuensi diskusi atau interaksi tentang investasi dapat meningkatkan pemahaman dan minat seseorang untuk berinvestasi.

d) Intensitas mendapatkan informasi investasi dari lingkungan sekitar

Semakin sering individu menerima informasi investasi dari lingkungan sosialnya, semakin besar peluang tumbuhnya minat investasi.

e) Dorongan sosial untuk mulai berinvestasi

Adanya ajakan atau motivasi dari lingkungan dapat memperkuat niat dan minat individu untuk mulai berinvestasi.²⁸ Dalam perspektif Islam, lingkungan sosial dapat memengaruhi perilaku individu melalui ajakan dan dorongan dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali ‘Imran ayat 104 berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ

Artinya:

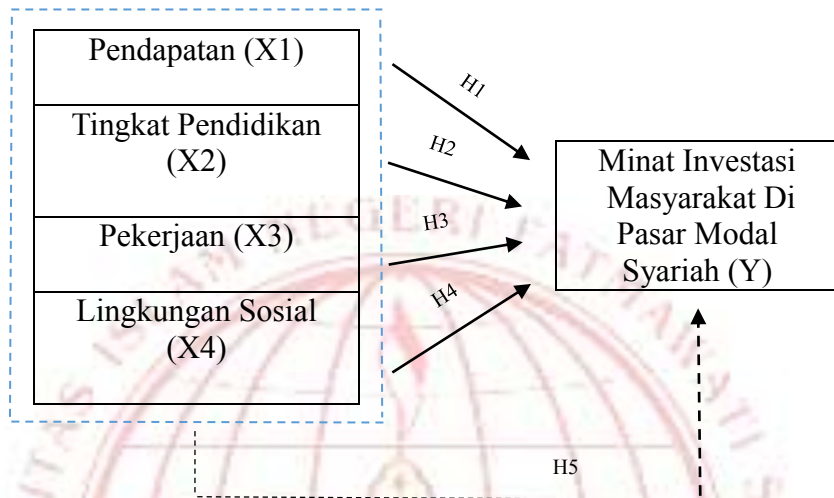
“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada Kebajikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia saling memengaruhi dalam kehidupan sosial. Dalam konteks investasi, dorongan dan dukungan dari keluarga, teman, maupun masyarakat dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi.

²⁸ Novia Oktaviani and Adiati Trihastuti, ‘Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pada Pasar Modal’, Jurnal Akutansi Keuangan Dan Perbankan, 06.1 (2025), 135–144 (h. 137-142)

B. Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

H0₁: Pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H₁: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H0₂: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H0₃: Pekerjaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H₃: Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H0₄: Lingkungan sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H₄: Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H0₅: Pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

H₅: Pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.